

Penggunaan *Media Audio Visual* dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini

Atika Angriani Saragih^{1✉}, Ira Suryani², Ahmad Syukri Sitorus³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.600](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.600)

✉ Corresponding author:

[\[atikaangrianisaragih@gmail.com\]](mailto:atikaangrianisaragih@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Penggunaan Media Audio Visual;
Pembentukan Sikap Sosial;
Memiliki Sikap Jujur;
Perilaku Tanggungjawab;

Rendahnya sikap sosial, jujur dan tanggungjawab anak menimbulkan dampak negatif dalam pembelajaran sehingga perlu media pembelajaran yang inovatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat media audio visual dalam menumbuhkan sikap sosial, jujur dan tanggung jawab. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif membantu pembentukan sikap sosial, jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Implikasi hasil penelitian memberikan dorongan bagi pendidikan untuk lebih memperhatikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Guru perlu mendapatkan pelatihan teknologi, pembuat kebijakan perlu meningkatkan fasilitas sekolah dan akses internet. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh lingkungan pra sekolah terhadap pembentukan sikap sosial anak.

Abstract

Keywords:

Use of Audio Visual Media;
Formation of Social Attitudes;
Have an Honest Attitude;
Responsibilities Behavior;

Children's low social attitudes, honesty, and responsibility have an impact on learning, so there is a need for innovative learning media. The research aimed to determine the application of audio-visual media, the supporting factors, and the inhibiting factors in promoting social attitudes, honesty, and commitment. This type of research was qualitative, with a descriptive approach. The analysis technique used was the Miles and Huberman model. The research results show that the use of audio-visual media is effective in helping to form social attitudes, honesty, and responsibility in early childhood. The implications of the research results encourage educators to pay more attention to the use of audio-visual media in early childhood learning. Teachers need technology training; policymakers must improve school facilities and internet access. It is hoped that future research can further explore the influence of the preschool environment on the formation of children's social attitudes.

1. PENDAHULUAN

Sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini (AUD). Sikap-sikap ini tidak hanya membantu dalam interaksi sosial yang sehat, tetapi juga membentuk dasar integritas moral dan perilaku positif di masa depan. Ketidakhadiran sikap-sikap ini pada AUD dapat mengakibatkan berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurangnya empati, dan kecenderungan terlibat dalam perilaku yang tidak pantas. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus dioptimalkan dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan minat dan bakat anak (Aryati et al., 2023). Perilaku sosial adalah fitur penting untuk ditanamkan.

Masa kanak-kanak adalah masa terbentuknya perilaku sosial seseorang (Edi Widiyanto, 2015). Perilaku sosial anak merupakan salah satu bagian dari perkembangan yang harus dikembangkan pada masa bayi awal. Perilaku yang dilakukan anak muda dengan sukarela untuk menyenangkan orang lain tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Kegagalan anak dalam berperilaku sosial yang diantisipasi oleh lingkungan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri, menarik diri dari lingkungan, dan akibat negatif lainnya. Akibatnya, anak akan mengalami tantangan dalam perkembangannya di masa depan (Sartika & Putri, 2021).

Pemahaman tentang norma-norma sosial ini penting untuk keberhasilan sosialisasi dan integrasinya ke dalam berbagai konteks sosial, seperti sekolah, masyarakat, dan di kemudian hari, tempat kerja (Putry Agung, 2018). Menumbuhkan sikap sosial seperti jujur dan bertanggung jawab kepada anak merupakan hal yang sangat penting dan dapat dilakukan sejak dini. Penelitian-penelitian terdahulu menggarisbawahi masalah rendahnya tingkat sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab pada AUD. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Gusmayanti & Dimiyati (2021), menyoroti bahwa rendahnya tingkat sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab pada AUD dapat menghasilkan dampak negatif yang signifikan dalam kehidupan mereka.

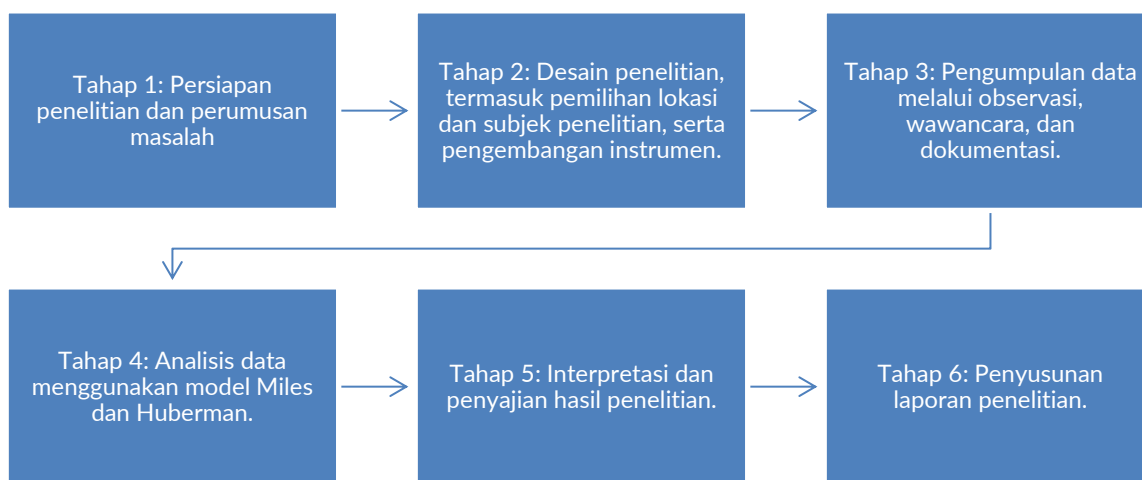
Dalam konteks ini, peran guru dalam pembelajaran memiliki signifikansi besar. Guru bukan hanya pengirim informasi, tetapi juga perancang pembelajaran, sehingga anak aktif mencari pengetahuan baru dan berperan sebagai fasilitator atau mediator pembelajaran. Anak-anak pada usia dini sangat penasaran dan memiliki keinginan kuat untuk meniru orang lain (Isa, 2020). Sehingga proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis anak (Primayana et al., 2020). Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada anak dan anak mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media (Jalil & Hawang, 2018).

Media pembelajaran merupakan salah satu *instrumen* yang digunakan guru saat mengajar. Film, video, foto, modul, dan bentuk media lainnya dapat digunakan. Instruktur harus mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran (Wiseza, 2017). Belajar adalah kegiatan di mana seseorang berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik melalui penggunaan sumber belajar yang beragam (Susilana, 2009). Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Nurdianingrum (2019), menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran membuat minat anak untuk belajar semakin bergairah, dan membuat anak memiliki imajinasi sendiri dengan belajar menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran untuk anak usia dini adalah dengan menerapkan media visual dan media audiovisual, dengan menggunakan media tersebut anak dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan media berbasis teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Hasil penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD dengan menerapkan media visual dan media audiovisual yaitu media yang digunakan dapat menarik perhatian anak. Penelitian selanjutnya, menunjukkan bahwa pembelajaran seni untuk anak usia dini dengan penerapan media audio visual pada kelompok B di TK Sa'addatutdarain telah berkembang dengan baik, dan guru memberikan motivasi kepada anak agar anak mau melakukan seni yang diajarkan (Harjanty & Fitriani, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab pada AUD, solusi yang diusulkan adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Media ini telah terbukti efektif dalam menarik minat dan memfasilitasi pemahaman anak-anak, yang pada gilirannya dapat membantu membangun sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab pada mereka. Media Audio Visual, yaitu media yang menggerakkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dan dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya, berdasarkan konten yang dilihat anak secara langsung secara audio-visual (Suryani & Seto, 2020). Media audio visual, dengan ciri-ciri penggabungan elemen visual dan audio, menawarkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan mempertimbangkan kebutuhan akan solusi yang efektif dalam pembentukan sikap sosial, jujur, dan bertanggungjawab pada AUD, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan, faktor pendukung, dan penghambat media audio visual dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu dalam pengembangan karakter anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan media audio visual, penerapannya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam membangun sikap sosial anak usia dini. Data yang akan dikumpulkan mencakup informasi tentang proses penerapan media audio visual, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap sosial anak usia dini. Data juga mencakup deskripsi tentang pengalaman dan pandangan subjek terkait penggunaan media audio visual. Sumber data diambil sampel *purposive* dan *snowball*, metode pengumpulan melibatkan triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang berisi daftar untuk mencatat penggunaan media audio visual dan interaksi antara guru dan siswa, teknik wawancara yang berisi pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi tentang pengalaman dan pandangan responden terhadap penggunaan media audio visual dan teknik dokumentasi berisi daftar dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Alur penelitian terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Guru Menggunakan Media Audio Visual

Adapun Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber berkaitan penggunaan media audio visual dalam mengembangkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab didapatkan beberapa hasil wawancara sebagaimana berikut ini.

“Tentu pernah. Karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan pengaktifan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memberikan dampak pada peningkatan kemampuan alat indera anak dan kemampuan menangkap informasi yang dituangkan melalui media tersebut.” (IKS)

“Alhamdulillah sudah, kenapa saya menggunakan media audio visual karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang ada dalam video tersebut.” (IN)

“Ya pernah, supaya meningkatkan pemahaman anak pada pembelajaran dan juga membantu guru dalam memberikan stimulus pembelajaran.” (IM)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual telah diterapkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir. Tujuan penggunaan media audio visual ini adalah untuk

mengaktifkan dan mengefektifkan penggunaan alat indera anak yaitu penglihatan dan pendengaran. Serta mendukung dan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan melalui media tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait harapan guru pada proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam mengembangkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini.

"Dengan penggunaan media audio visual anak akan suka dengan ceritanya dan kita sebagai menjelaskan makna dari film tersebut. Cara mengajarkan sikap jujur di PAUD yang paling penting untuk menyempurnakan metode-metode di atas yaitu mempraktekkannya di lingkungan pembelajaran. Guru harus senantiasa memberikan contoh sikap jujur di lingkungan pembelajaran, baik saat pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat atau kegiatan lainnya."(IKS)

"Harapan saya dengan adanya penggunaan media audio visual yang rutin dalam proses pembelajaran mengenai menumbuhkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab. Akan memunculkan perilaku positif si anak saat beraktifitas di sekolah di rumah atau pun di lingkungan lainnya." (IE)

"Saya berharap dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti ini, anak-anak dengan mudah menangkap dan menerapkan pembelajaran. Dan kedepannya anak-anak bisa lebih giat lagi belajar, tidak malas-malasan, dan anak mampu menerapkan sikap sosial jujur serta tanggung jawab dalam kehidupan nya sehari-hari."(IRNS)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru memiliki harapan dengan adanya penggunaan media audio visual dalam mengembangkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab anak usia dini, akan memberikan gambaran jelas mengenai sikap apa yang harus diambil oleh anak. Dengan banyaknya stimulus yang didapat oleh anak melalui media audio visual tersebut, anak akan dengan mudah mencontoh perilaku sosial tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait proses penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Beliau mengatakan sebagaimana berikut ini.

"Dalam pelaksanaannya, tentu membutuhkan persiapan alat, tempat dan suasana yang terencana dan baik. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dibawakan sebelum menggunakan media audio visual. Selanjutnya guru menampilkan media tersebut yang isinya tentu berkaitan dengan materi. Setelah selesai menonton guru memberikan sesi tanya jawab dan recalling untuk melihat apakah anak-anak telah faham tau belum."(IKS)

"Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual tentunya membutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran terasa bermakna. Tentunya guru harus melengkapi alat-alat terlebih dahulu, seperti laptop, infocus, speaker, dan juga cok sambung. Jika sudah lengkap alat-alatnya, maka media sudah bisa digunakan dan ditampilkan untuk pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan media audio visual ini tida jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran biasanya. Tetap diawali dengan kegiatan pembukaan di pagi hari, kemudian break untuk merefresh semangat anak, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan media audio visual ini." (IR)

"Dalam pelaksanaannya cukup mudah dan sama seperti pembelajaran sehari-hari. Karena yang membedakan hanya medianya. Sebelum menggunakan media, guru akan memberikan materi singkat mengenai apa itu sikap jujur, seperti apa contohnya, dan lain sebagainya. Setelah itu media akan ditampilkan sebagai gambaran yang lebih jelas. Jika tampilan media telah selesai, maka giliran guru melakukan recalling pada anak untuk melihat apakah anak telah mampu mengetahui sikap sosial jujur dan tanggung jawab itu."(IT)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan media audio visual adalah hal yang cukup mudah. Karena pelaksanaannya yang sama seperti pembelajaran pada umumnya, dan hanya dibedakan oleh jenis medianya. Dalam pelaksanaannya, sebelum menggunakan media audio visual, guru akan memberi materi singkat mengenai sikap sosial jujur dan tanggung jawab kepada anak. Hal tersebut dilakukan agar anak faham dengan media yang akan ditampilkan nantinya. Selanjutnya, setelah tampilan media berakhir guru akan melakukan kegiatan *recalling*. Yaitu kegiatan memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat atau kesan yang didapat dari media yang ditampilkan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat apakah anak telah mampu mengetahui sikap yang menunjukkan perbuatan jujur dan tanggung jawab.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terkait isi dan sajian media audio visual yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini.

"Untuk menumbuhkan sikap sosial anak yang jujur dan tanggung jawab melalui media audio visual tentunya dapat dilakukan dengan memperlihatkan video ataupun materi pada anak tentang jujur dan tanggung jawab. Seperti animasi Upin-Ipin dan lainnya, anak akan melihat tayangan tersebut seperti kisah di kesehariannya, oleh karena itu anak juga akan lebih mudah menerima pesan yang tersampaikan melalui tayangan tersebut. Dan terkait sajian yang

ada di dalam animasi, tentunya harus yang memiliki beragam warna menarik, dilengkapi dengan penggunaan bahasa yang baik, tokoh-tokoh yang disukai anak, dan juga tidak berdurasi terlalu panjang.” (IKS)

“Yaitu dengan menyajikan slide tentang cerita kisah tentang kejujuran dan tanggung jawab. Anak-anak pada umumnya sangat menyukai sebuah cerita atau dongeng, sehingga menceritakan kisah tentang sikap jujur akan sangat efektif sebagai metode untuk menanamkan sikap jujur pada anak. Kemudian guru harus memilih cerita yang ringan dan sesuai dengan usia anak, agar mereka dapat memahami hikmah dari kisah yang diceritakan oleh guru. Cerita atau dongeng fabel (binatang) biasanya sering memuat kisah berbagai perilaku terpuji atau balasan akibat perilaku buruk dan sangat disukai oleh anak-anak.” (IAV)

“Saya menggunakan media audio visual berupa film pendek. Film yang saya sajikan adalah film bertema anak dengan perilaku terpuji yang menggambarkan kegiatan sehari-hari. Untuk menumbuhkan sikap sosial dan bertanggung jawab anak usia dini, maka film yang dipilih haruslah dengan judul yang sesuai. Namun dengan catatan, film pendek yang ditayangkan adalah film yang sudah familiar bagi anak. Karena, mereka akan lebih fokus terhadap kisah yang disampaikan. Karena, jika anak tidak familiar, selain memperhatikan film, otak mereka akan membagi fokus untuk mengenali tokoh dan latar dari cerita tersebut. Dan hal tersebut akan mengakibatkan anak tidak sepenuhnya mendapat kesan dari film yang ditayangkan.” (IA)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual yang disajikan oleh guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir berbentuk animasi atau film pendek. Animasi yang ditayangkan dapat berupa kisah sehari-hari seperti animasi Upin Ipin, fabel seperti kisah kancil, dan juga dongeng teladan lainnya. Animasi tersebut juga harus memiliki warna yang menarik, bahasa yang baik, serta sudah dikenali oleh anak. Selain itu, isi dari animasi yang ditayangkan haruslah sesuai dengan tema, yaitu sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan selanjutnya terkait respon anak setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual.

“Respon anak sangat antusias, mereka sangat senang saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual dibandingkan dengan metode ceramah. Bahkan mereka cepat merespon saat ditanyai mengenai isi film/video yang mereka lihat.”(IKS)

“Respon yang diterima sangat baik. Mereka sangat senang karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dengan media ceramah atau klasikal saja, tetapi juga dengan media audio visual.” (IE)

“Respon anak setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah bahagia dan antusias. Karena mereka merasakan suasana belajar yang baru dan pembelajaran juga terasa lebih santai.” (IM)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak memberikan respon positif terkait penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Anak cenderung antusias karena suasana belajar yang baru. Dan mereka juga merasa bahagia karena menikmati kegiatan pembelajaran yang lebih santai dengan media audio visual.

Faktor Pendukung Penerapan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini

Menurut narasumber, fasilitasi yang disediakan oleh sekolah merupakan faktor pendukung utama sehingga guru mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah menjadi penentu keberhasilan penggunaan media tersebut. Selain itu, rasa antusiasme dari anak merupakan pendorong bagi guru untuk memilih menggunakan media tersebut. Anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika medianya menarik sehingga dapat memunculkan antusiasme dalam belajar.

“Faktor pendukung penggunaan media audio visual yaitu adanya fasilitas yang disediakan sekolah yang memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, memotivasi minat belajar siswa.”

“Faktor pendukung yaitu fasilitas sarana dan prasarana, lingkungan yang baik dan peran orang tua, masyarakat serta guru. Faktor lainnya adalah antusiasme anak terhadap film maupun animasi. Dan yang paling utama, pada saat ini mudah memilih media audio visual yang mendukung perkembangan anak.” (IT)

“Faktor pendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu antusiasme anak dengan kegiatan pembelajaran ini, kemudian perkembangan zaman yang semakin canggih mengharuskan anak-anak untuk mengenal perkembangan teknologi.” (IR)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran didukung oleh kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah. Antusiasme siswa, tuntutan zaman dan teknologi juga menjadi faktor pendukung lainnya. Selain itu, peran orang tua serta lingkungan yang mendukung juga akan menentukan hasil dari pembelajaran dengan media audio visual.

Faktor Penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi jaringan yang tidak stabil dan dibutuhkannya biaya yang mahal terhadap perawatan media merupakan beberapa penghambat penggunaan media audio visual. Selain itu, waktu yang cukup banyak diperlukan untuk menyelesaikan penayangan materi. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa tidak semua anak dapat memahami materi yang disampaikan karena alur yang terlalu cepat atau durasi yang panjang.

“Kekurangan menggunakan media audio visual adalah memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, menyita waktu guru karena harus memeriksa kelayakan media yang akan ditayangkan, kondisi jaringan yang tidak stabil, dan juga ada sebagian kecil kelompok anak yang tidak tertarik saat belajar menggunakan media audio visual ini.” (IKS)

“Adapun kekurangan dari media audio visual, yaitu pengadaan film dan video yang umumnya memerlukan biaya mahal (alat-alat, koneksi jaringan) dan waktu yang cukup banyak hanya untuk menyaksikan media yang ditayangkan.” (IA)

“Kekurangannya adalah tidak semua anak mampu mengikuti informasi yang disampaikan pada animasi ataupun gambar tersebut. Dapat dikarenakan anak tersebut memang tidak antusias, alur film yang terlalu cepat, ataupun durasi film yang panjang sehingga mereka bosan.” (IAV)

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kekurangan penggunaan media audio visual adalah pembiayaan yang mahal meliputi alat-alat pendukung seperti infocus, laptop, speaker, layar lebar, dan juga koneksi internet. Selain itu, penggunaan media audio visual juga memerlukan waktu yang tidak sedikit, meliputi pemilihan film/animasi, persiapan peralatan, penayangan film/animasi, hingga merapikan kembali peralatan yang digunakan. Kekurangan lainnya adalah, ada kelompok kecil anak yang kurang ataupun tidak antusias terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual ini.

Penggunaan media audio visual digunakan dengan tujuan untuk mengaktifkan dan mengefektifkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh mampu menciptakan kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Ansori, 2021). Karena penggunaan media audio visual memotivasi anak untuk lebih memperhatikan pembelajaran di kelas dan anak dapat menghubungkan pemahaman mereka dengan kehidupan nyata. Melalui media audio-visual anak termotivasi dalam menyampaikan ide dan gagasan mengenai topik yang dibahas di kelas. Hal tersebut menjadikan kelas lebih interaktif dan hidup, serta kegiatan di kelas menjadi lebih efektif karena guru menggunakan video yang menarik. Menurut penelitian Sri Wahyuningsi et.al (2014) pembelajaran audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang melibatkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Sehingga persentasi hasil belajar anak bisa meningkat mencapai 50% lebih baik daripada pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional. Penggunaan media audio visual terdapat adanya pengaruh terhadap minat belajar, sebab dengan adanya rasa atau minat belajar dalam sebuah proses pembelajaran dikelas itu nanti bisa menjadi sebuah patokan atau tujuan pembelajaran yang akan dituju atau yang menjadi target dari pada anak itu sendiri (Lisatul & Khoirul, 2023). Selain itu, menurut penelitian oleh Suryani & Seto (2020) serta Jalil & Hawang (2018), media audio visual memotivasi anak untuk lebih fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan daya tarik kelas, serta meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Dengan demikian, penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina menjadi suatu strategi yang efektif dalam membentuk sikap sosial yang positif pada anak usia dini.

Hasil analisis data selanjutnya adalah faktor pendukung yaitu kelengkapan fasilitas pendukung media audio visual yang dimiliki sekolah, antusiasme siswa, serta tuntutan zaman dan teknologi yang mewajarkan anak untuk belajar menggunakan teknologi. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan yang baik akan mendukung anak menjadi pribadi yang jujur dan bertanggungjawab. Karena, anak menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Oleh karena itu, tanpa dukungan dan bantuan dari orang tua serta masyarakat, karakter anak yang diharapkan tidak mungkin bisa terbentuk (Unjunan & Budiartati, 2020).

Sedangkan kekurangan penggunaan media audio visual adalah pembiayaan yang mahal meliputi alat-alat pendukung seperti infokus, laptop, speaker, layar lebar, dan juga koneksi internet. Selain itu, penggunaan media audio visual juga memerlukan waktu yang tidak sedikit. Untuk persiapannya, animasi yang ingin ditayangkan harus melalui proses pemilihan terlebih dahulu oleh guru. Karena, guru harus mengetahui isi animasi tersebut sebelum diberikan kepada anak. Selanjutnya guru juga harus mempersiapkan peralatan pendukung media audio visual yang akan digunakan (Zahira et al., 2023).

Guru juga mengalami kendala saat mengaplikasikan media audio visual di dalam kelas. Kendala tersebut meliputi fasilitas sekolah yang kurang lengkap serta jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga menjadi kendala, karena tidak semua anak akan tenang dan fokus kepada media yang ditayangkan. Sebagian anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Padang Hilir ternyata kurang antusias terhadap penggunaan media audio visual, sehingga memunculkan kegiatan-kegiatan yang membuat kelas tidak kondusif. Berkaitan dengan penggunaan media audio visual untuk menumbuhkan sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini., guru juga menemui kesulitan dalam melaksanakannya. Kesulitan itu ditemui akibat faktor lingkungan pra sekolah yang kurang baik. Sehingga ketika di sekolah, guru harus menghadapi perilaku anak yang tidak mau mengaku atas kesalahanyang diperbuat (tidak jujur dan tidak tanggung jawab).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam membantu pembentukan sikap sosial jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Implikasi hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi pendidikan untuk lebih memperhatikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Guru perlu mendapatkan pelatihan teknologi, sementara pembuat kebijakan perlu meningkatkan fasilitas sekolah dan akses internet. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh lingkungan pra sekolah terhadap pembentukan sikap sosial anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak atau ibu dosen serta pembimbing dari jurusan magister pendidikan agama Islam Konsentrasi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan TK Negeri Pembina Kec. Padang Hilir yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini

6. REFERENSI

- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Aryati, A., Alannasir, W., & Makassar, U. I. (2023). Peranan Pendidik Paud Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Hardiyanti Kota Makassar The Role Of Paud Educators In Cultivating Character In Early Childhood (Aged 5-6 Years) At Hardiyanti Kindergarten , Makassar City. 1(September), 979–995.
- Aulia, L., & Anwar, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Anak Kelas 5 di SDN Wringinjajar 3. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 456.
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 2(1), 1–75. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i1.1817>
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Harjanty, R., & Fitriani, L. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Melatih Perkembangan Seni Untuk Kelompok B Di Tk Sa'Addatutdarain. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 211–229. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i2.455>
- Isa, A. H. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, September, 207–218. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/369>
- Jalil, N., & Hawang, S. (2018). Penerapan Media Audio Visual (Laptop) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 31–37. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/athfal/article/view/12>
- Nomiyati, N., Kartini, K., & Suyatmin, S. (2022). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Mantas Tolas. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i2.810>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi media visual dan audiovisual terhadap pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 642–650. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5652>
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Pengaruh Project Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Belajar Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 26158396. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Putry Agung, Y. D. A. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung Putry Agung STKIP Al Islam Tunas Bangsa , Bandar Lampung Yulistyas Dwi Asmira STKIP Al Islam Tunas Bangsa. *Jurnal Caksana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Sartika, I. D., & Putri, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media

- Audio Visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96–111. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.8967>
- Sri Wahyuningsih, M., G., Mudjiman, H., & Samsi, H. (2014). Penerapan Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 79-92.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Sekar Nagari Unnes. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 174–189.
- Wiseza, F. C. (2017). Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci. *Nur El-Islam*, 4(2), 142–165.
- Zahira, A., Haila, H., & Rawita, I. S. (2023). Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Sopan Santun pada Anak di Bina Keluarga Balita PAUD Asri Jakarta Timur. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 82–97. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1050>